

Membagikan Cahaya Pengetahuan : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kampus Mengajar

Sharing The Light Of Knowledge: Community Service Through The Teaching Campus Programme

Nurkholis Syukron¹, My Ismail², Frederikus Antonius Mana³, Hafsemi Rapsanjani⁴, Denvy Meidian Daoed⁵

¹⁻⁵Universitas Musamus Merauke, Merauke

Korespondensi Penulis: nurkholis.syukron@unmus.ac.id*

Article History:

Received: 31, Mei, 2024

Accepted: 07, Juni, 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: *Light of Knowledge, Community Service, Kampus Mengajar programme*

Abstract. *This article discusses the 'Kampus Mengajar' programme as an initiative to expand the accessibility of education and knowledge to the community. The main focus of the programme is to contribute positively to the community through the distribution of basic literacy knowledge from Musamus University students to targeted schools. This article will explore the concept, implementation and impact of the 'Kampus Mengajar' programme as a form of community service. The 'Kampus Mengajar' programme is an initiative of the Indonesian government that involves students as agents of change to assist the learning process in school. The article method used is descriptive with a qualitative approach in several primary schools in Merauke Regency. The results showed that the 'Kampus Mengajar' programme successfully improved students' learning motivation, teaching skills and introduced creative learning methods that are adaptive to local conditions. In addition, the programme also strengthened the relationship between universities and local communities and improved students' social awareness and professional skills. However, the study also identified some challenges such as programme sustainability and limited resources. Overall, the 'Kampus Mengajar' programme has a great potential in improving the quality of education in remote areas and can serve as a model for other community service programmes.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang program 'Kampus Mengajar' sebagai sebuah inisiatif untuk memperluas akses pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat. Fokus utama dari program ini adalah untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui penyebaran pengetahuan literasi dasar dari mahasiswa Universitas Musamus ke sekolah-sekolah yang ditargetkan. Artikel ini akan mengeksplorasi konsep, implementasi, dan dampak dari program 'Kampus Mengajar' sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program 'Kampus Mengajar' merupakan sebuah inisiatif dari pemerintah Indonesia yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Metode artikel yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Merauke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 'Kampus Mengajar' berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan mengajar, dan memperkenalkan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kondisi lokal. Selain itu, program ini juga memperkuat hubungan antara universitas dan masyarakat lokal serta meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan profesional mahasiswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan seperti keberlanjutan program dan sumber daya yang terbatas. Secara keseluruhan, program 'Kampus Mengajar' memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan dapat menjadi model untuk program pengabdian masyarakat lainnya.

Kata Kunci: Cahaya Ilmu, Pengabdian Masyarakat, Program Kampus Mengajar

* Nurkholis Syukron, nurkholis.syukron@unmus.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mensukseskan agenda pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, terdapat kesenjangan yang relatif signifikan antara kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan, terutama di wilayah terpencil. Sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali menghadapi pelbagai kendala seperti kekurangan tenaga pengajar, fasilitas yang tidak memadai, dan akses yang terbatas terhadap sumber belajar yang berkualitas (Putra, 2024). Kondisi tersebut memiliki dampak yang negatif pada motivasi belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran yang diterima oleh para peserta didik.

Upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut telah disiapkan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia yang meluncurkan program Kampus Mengajar sebagai opsi alternatif untuk memangkas kesenjangan pada sektor pendidikan dimana program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program ini melibatkan mahasiswa dari pelbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk mengajar dan membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil melalui kontribusi langsung dari para mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan.

Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan solusi atas pelbagai problematika yang terjadi pada bidang pendidikan, khususnya di daerah-daerah terpencil. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya diharapkan untuk membantu proses pembelajaran, tetapi juga untuk memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif, memotivasi siswa, serta meningkatkan keterampilan dan kapasitas para guru setempat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan profesional mahasiswa, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat (Muzakki, 2023).

Namun demikian, implementasi program Kampus Mengajar dalam prosesnya menghadapi pelbagai tantangan. Sejumlah tantangan tersebut meliputi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kondisi lapangan yang berbeda dengan lingkungan akademik, keberlanjutan program setelah periode pengabdian selesai, serta dukungan yang dibutuhkan dari berbagai pihak untuk memastikan kesuksesan program ini. Seluruhnya menjadikan program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi relatif sulit untuk diterapkan secara sempurna. Sehingga, upaya untuk mewujudkan anak bangsa yang kuat dan berkarakter memiliki kendala yang relatif tidak mudah (Cindy Anggraeni, 2021).

Pengabdian ini menggunakan beberapa sumber rujukan dari artikel lain yang

memiliki karakteristik yang serupa, salah satunya dari artikel pengabdian Fadil, Fajri dan Nurpajriah yang menulis tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi anak sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar (Khaidir Fadil, 2024). Artikel tersebut memiliki tujuan untuk menindaklanjuti dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada para peserta didik di lokasi pengabdian. Sementara itu, penulisan artikel pengabdian ini lebih berorientasi pada gambaran umum dalam program Kampus Mengajar karena belum pernah ada *treatment* mengenai program ini di wilayah Kabupaten Merauke. Sehingga, ada diferensiasi yang jelas dalam tujuan artikel pengabdian ini dengan artikel pengabdian yang dijadikan sebagai rujukan.

Dengan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak dari program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Kegiatan ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan pendidikan di daerah terpencil dan mengoptimalkan kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan IV, yang berlangsung di SD YPPK Galum Woboyo dilaksanakan sejak tanggal 12 Maret 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024, kegiatan ini merupakan bentuk upaya antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk membentuk kesadaran kepada para mahasiswa terkait dengan pelbagai problematika dan fenomena yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Fokus utama dari kegiatan ini adalah melatih dan menguatkan kemampuan berpikir dan mendiversifikasikan pemikiran mahasiswa dalam menghadapi beragam tantangan dan hambatan. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, karakter, serta *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa (Afriansyah, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menstimulus potensi mahasiswa Universitas Musamus dari pelbagai disiplin ilmu untuk dapat mentransfer pengetahuan literasi dasar kepada para peserta didik di SD YPPK Galum Woboyo. Selain itu, kontribusi untuk memutus mata rantai buta aksara serta pengetahuan dasar lain juga dapat ditunjukkan oleh para mahasiswa yang menjadi peserta dari program Kampus Mengajar. Partisipasi dari segenap elemen di perguruan tinggi sangat penting bagi

kemajuan dan independensi Negara Indonesia untuk menyongsong generasi emas di masa depan (Hasnawati, 2016).

Proses implementasi kegiatan pengabdian ini tentu dilaksanakan dalam beberapa tahapan, termasuk persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil yang dimanifestasikan melalui pelaporan (Afriansyah, 2024). Penyusunan karya tulis ilmiah, idealnya mencakup sejumlah tahapan seperti, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari kegiatan pembekalan, distribusi tenaga, observasi dan perencanaan program. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan mengajar, yang menjadi bagian paling sentral dari kegiatan pengabdian (Hadiyati, 2017).

HASIL

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Observasi dan wawancara dengan para guru di SD YPPK Galum Woboyo menunjukkan adanya tren peningkatan yang relatif signifikan dalam hal motivasi belajar peserta didik. Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, seperti permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek, yang membuat siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Merujuk pada data kualitatif dari jurnal harian siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Ryan dan Deci, teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dapat digunakan untuk memahami bagaimana metode pengajaran kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Ryan, R.M. dan Deci, 2000). Metode pembelajaran kreatif ini juga ternyata ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa senang dengan suasana belajar yang nyaman.



Gambar 1 Antusiasme Peserta Didik Belajar di Luar Ruangan dengan Media Belajar yang Atraktif dan Kreatif

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2024

2. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru

Guru-guru yang bekerjasama dengan para mahasiswa peserta program Kampus Mengajar melaporkan adanya peningkatan dalam keterampilan mengajar mereka. Para guru belajar untuk menerapkan metode baru dan teknik pengajaran yang lebih efektif dan efisien, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pendekatan *student-centered learning*. *Workshop* dan sesi pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa juga membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Sehingga, program ini diapresiasi oleh para guru yang menghendaki adanya keberlanjutan dari program ini di sekolah mereka.



Gambar 2 Civitas Akademika Unmus Menerima Apresiasi dari Para Guru

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2024

Sejumlah referensi mendukung hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta memberikan landasan teoritis dan bukti empiris yang mendukung strategi peningkatan keterampilan mengajar melalui program pelatihan, *mentoring* dan pengalaman praktis di lapangan. *Coaching instruksional* yang diadaptasi oleh para mahasiswa ketika melaksanakan program kampus mengajar akhirnya menjadi metode yang sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sangat relevan dengan pendekatan pendampingan dan pelatihan yang mungkin digunakan dalam program Kampus Mengajar (Knight, 2007).

3. Pengenalan Metode Pembelajaran Kreatif

Program Kampus Mengajar berhasil memperkenalkan berbagai metode pembelajaran kreatif yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Misalnya, di beberapa sekolah, mahasiswa menggunakan media lokal dan konteks budaya setempat dalam materi ajar, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Implementasi metode pembelajaran seperti *experiential learning* dan *cooperative learning* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi.

Pendekatan pembelajaran kreatif berdasarkan ilmu pengetahuan terbaru tentang bagaimana manusia belajar secara relevan untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif berjalan dengan baik ketika diterapkan dalam program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh para mahasiswa Universitas Musamus (Sawyer, 2014). Para guru dan peserta didik di SD YPPK Galum Woboyo merasa antusias dan senang dengan penerapan metode belajar kreatif.



Gambar 3 Metode Belajar Kreatif Program Kampus Mengajar Unmus

Sumber : Dokumentasi Kegiatan 2024

4. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Kemampuan Profesional Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran sosial dan empati mereka terhadap masyarakat di daerah

terpencil. Pengalaman mengajar di lingkungan yang berbeda memperkaya perspektif mereka dan meningkatkan keterampilan interpersonal (Shabrina, 2024). Selain itu, program ini juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan profesional, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan adaptasi terhadap situasi yang beragam. Keterbatasan di wilayah terpencil membuat para mahasiswa menyadari bahwa apa yang mereka jalani selama ini tidak lebih buruk dari apa yang mereka lihat di lapangan. Pengakuan para mahasiswa itu bahkan telah terucap ketika mereka menempuh perjalanan menuju ke SD YPPK Galum Woboyo yang medan jalannya sangat sulit untuk diakses.



Gambar 4 Akses Jalan Menuju Sekolah Sasaran Kampus Mengajar

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Peningkatan motivasi belajar siswa dan keterampilan mengajar guru adalah indikator keberhasilan utama yang dicapai melalui program ini. Metode pengajaran kreatif yang diperkenalkan oleh mahasiswa terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya di daerah terpencil.

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program. Salah satu tantangan utama adalah keberlanjutan program setelah mahasiswa selesai masa tugasnya. Diperlukan strategi untuk memastikan bahwa perubahan positif yang telah dimulai dapat terus berjalan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun dukungan finansial. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, perguruan tinggi, dan pihak swasta.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, perlu dikembangkan model mentoring atau pendampingan yang melibatkan alumni program Kampus Mengajar. Alumni dapat berperan sebagai mentor bagi mahasiswa baru yang akan terjun ke lapangan.

Penguatan kerjasama dengan pihak lokal, termasuk pemerintah daerah dan komunitas, juga penting untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan. Pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa sebelum terjun ke lapangan dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di daerah terpencil.

Dengan mempertimbangkan hasil dan pembahasan di atas, program Kampus Mengajar dapat terus dioptimalkan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan mengembangkan kemampuan sosial serta profesional mahasiswa.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar ini menguraikan dengan mendalam mengenai inisiatif Program Kampus Mengajar yang diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberdayakan mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan.

Program Kampus Mengajar bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini ditempatkan di sekolah-sekolah yang mengalami kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan yang minim. Mereka berperan dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran, memberikan bimbingan belajar, serta mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengatasi kekurangan tenaga pengajar, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa-siswa di daerah terpencil.

Salah satu aspek penting dari Program Kampus Mengajar adalah pengembangan soft skills mahasiswa. Selama berpartisipasi dalam program ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Pengalaman ini sangat berharga dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja di masa depan. Selain itu, mahasiswa juga belajar tentang keanekaragaman budaya dan sosial masyarakat setempat, yang dapat memperluas wawasan mereka dan menumbuhkan rasa empati serta kepedulian sosial.

Program ini juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi mitra. Kehadiran mahasiswa sebagai pengajar tidak hanya membantu meringankan beban kerja guru, tetapi juga membawa semangat baru dan metode pengajaran yang lebih segar. Banyak siswa yang merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan peningkatan prestasi akademik setelah berinteraksi dengan mahasiswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diprakarsai oleh mahasiswa sering kali menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar kurikulum formal.

Di sisi lain, Program Kampus Mengajar juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah penyesuaian mahasiswa dengan lingkungan dan budaya lokal yang mungkin sangat berbeda dengan apa yang mereka kenal. Kendala bahasa, akses transportasi, dan fasilitas yang terbatas menjadi beberapa masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para mahasiswa. Namun, dengan semangat pengabdian dan dukungan dari masyarakat setempat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dan justru menjadi pengalaman berharga yang memperkaya pembelajaran mahasiswa.

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan Program Kampus Mengajar, diperlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk dana, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung. Perguruan tinggi berperan dalam menyiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Sementara itu, keterlibatan aktif dari masyarakat setempat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa.

Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa dan sekolah, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Dengan terus meningkatkan kualitas dan jangkauan program, diharapkan cahaya pengetahuan dapat tersebar merata di seluruh pelosok negeri, mewujudkan cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang kreatif dan interaktif. Siswa

menjadi lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Guru-guru mengalami peningkatan dalam keterampilan mengajar mereka berkat bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa. Mereka belajar teknik pengajaran baru dan cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Program ini memperkenalkan berbagai metode pembelajaran kreatif yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan dalam kesadaran sosial dan kemampuan profesional mereka. Pengalaman mengajar di lingkungan yang berbeda memperkaya perspektif dan keterampilan interpersonal mereka.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program Kampus Mengajar yakni : Perlu dikembangkan model mentoring atau pendampingan yang melibatkan alumni Program Kampus Mengajar. Alumni dapat berperan sebagai mentor bagi mahasiswa baru yang akan terjun ke lapangan, memastikan transfer pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan. Memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas setempat untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan bagi program ini. Kolaborasi ini juga dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya. Menyediakan pelatihan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa sebelum mereka terjun ke lapangan. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengajaran kreatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan manajemen kelas. Mengembangkan modul pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal. Modul ini harus mencakup metode pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan di berbagai situasi dan lingkungan belajar. Melakukan evaluasi dan penilaian berkala terhadap program untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan. Feedback dari siswa, guru, dan mahasiswa sangat penting untuk pengembangan program yang berkelanjutan. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, Program Kampus Mengajar dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil, serta mengembangkan kesadaran sosial dan kemampuan profesional mahasiswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan pengabdian ini di SD YPPK Galum Woboyo. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para mahasiswa yang telah berpartisipasi dengan penuh dedikasi dan semangat, membawa perubahan positif dan inspirasi

bagi para siswa di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada pihak SD YPPK Galum Woboyo, khususnya para guru dan staf, yang telah menerima kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh selama program berlangsung. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada pemerintah daerah dan pihak perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan finansial dan logistik, serta menyediakan pelatihan yang memadai bagi para mahasiswa. Keterlibatan aktif dan kerjasama dari masyarakat setempat sangat kami hargai, karena telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Semua bantuan dan kerjasama ini sangatlah berharga dalam mewujudkan tujuan mulia program ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, A. (2024). Inovasi mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SDN Cihaur. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(4), 404-415.
- Anggraeni, C. E., & Mahfud, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Hadiyati, F., & Susanti, B. (2017). Pelatihan manajemen penulisan karya tulis ilmiah bagi tenaga pendidik di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122-128.
- Hasnawati. (2016). Membangun generasi emas melalui perspektif pendidikan karakter. *Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*, 247-254.
- Khaidir, M. F., & Nurhidayah, S. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila bagi anak sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar. *Community Development Journal*, 5(1), 2166-2174.
- Knight, J. (2007). *Instructional coaching: A partnership approach to improving instruction*. Corwin Press.
- Muzakki, H. (2023). Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 165-184.
- Putra, P. A. N. (2024). Keterbatasan akses dan infrastruktur dalam keberlangsungan pendidikan vokasional. *Netizen: Journal of Society and Business*, 1(5), 249-254. <https://btqur.or.id/index.php/netizen/article/download/81/97/172>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.

Sawyer, R. K. (2014). *The Cambridge handbook of the learning sciences* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Shabrina, A. N., et al. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kreativitas guru PNS di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(2), 212-226.